

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Penciptaan Karya

Desa Gandri yang terletak di Kecamatan Pungkur, Kabupaten Ngawi dipilih sebagai lokasi penciptaan karya karena memiliki potensi yang cukup beragam, baik dari segi sejarah, budaya, maupun ekonomi kreatif masyarakatnya. Selain itu, Desa Gandri juga memiliki aktivitas UMKM dan kegiatan sosial masyarakat yang aktif, namun belum banyak terekspos melalui media digital secara optimal. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan bahwa Desa Gandri membutuhkan media komunikasi yang lebih efektif untuk memperkenalkan potensi dan identitas desanya kepada masyarakat luas.

Masyarakat Desa Gandri meyakini bahwa asal-usul nama Desa Gandri berasal dari Pohon Gandri yang oleh masyarakat setempat dipercaya sebagai pohon beringin. Berdasarkan cerita yang berkembang, sejarah desa ini bermula ketika sekelompok pengungsi mencari perlindungan akibat peperangan pada masa Kerajaan Mataram. Dalam peristiwa tersebut, Pohon Gandri menjadi tempat berlindung para pengungsi sehingga memiliki nilai historis dan menjadi dasar penamaan desa. Seiring perkembangan waktu, Desa Gandri juga berkembang sebagai desa dengan potensi ekonomi kreatif melalui kegiatan masyarakat, UMKM, serta budaya lokal.

Alasan memilih membuat video Profil Desa, berdasarkan hasil pengamatan, potensi Desa Gandri belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media promosi yang digunakan serta penyajian informasi yang masih sederhana. Informasi desa selama ini hanya tersedia dalam bentuk teks dan dokumentasi terbatas, sehingga belum mampu membangun citra desa secara kuat di ruang publik digital.

Menurut Saepudin & Komariah (2025), *company profile* desa merupakan media penting untuk memperkenalkan potensi, program, dan identitas desa secara lebih luas kepada masyarakat. Dalam konteks pemerintahan desa, media ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi publik yang mampu memperkuat citra desa. Oleh karena itu, diperlukan media *audiovisual* yang lebih efektif agar informasi desa dapat tersampaikan secara menarik dan mudah dipahami.

Video profil Desa Gandri dirancang dengan pendekatan *audiovisual* dan *storytelling* untuk memperkenalkan potensi desa secara lebih hidup. Melalui video, berbagai aspek Desa Gandri ditampilkan seperti kegiatan UMKM, aktivitas masyarakat, budaya, serta pelayanan publik desa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada pemanfaatan ide, kreativitas, dan budaya lokal sebagai nilai ekonomi.

Dalam proses penciptaan karya, peran *Implementer* terbagi ke dalam tiga tahapan utama. Pada tahap pra-produksi, *Implementer* melakukan persiapan alat, perizinan, koordinasi dengan pihak desa dan masyarakat yang terlibat, serta melakukan survei lokasi pengambilan gambar. Tahap ini penting untuk memastikan seluruh kebutuhan produksi telah siap dan sesuai dengan konsep yang dirancang.

Pada tahap produksi, *Implementer* berperan dalam mengoordinasikan seluruh pihak yang terlibat di lapangan. Setiap *Scene* diarahkan agar sesuai dengan *Storyboard* dan konsep yang telah disepakati. *Implementer* memastikan proses pengambilan gambar berjalan terstruktur, mulai dari pengaturan posisi, arahan pemain, hingga kesesuaian *visual* dengan kebutuhan narasi.

Selanjutnya pada tahap pasca-produksi, *Implementer* terlibat dalam proses pemilihan *Footage* yang sesuai dengan kebutuhan video, penyesuaian narasi dengan *Voice Over*, penentuan durasi tiap *Scene*, serta pengaturan *color grading* agar *visual* memiliki keseragaman. Selain itu, setiap hasil revisi dan evaluasi dilakukan melalui koordinasi dengan tim

internal dan pihak desa sebagai mitra agar hasil akhir sesuai dengan tujuan komunikasi.

Pada tahap distribusi dan evaluasi publikasi, *Implementer* juga menghadapi tantangan tersendiri. Video dipublikasikan melalui *visual* digital seperti YouTube dengan target awal 1.000 *views*, 300 *likes*, dan 100 komentar dalam waktu satu minggu. Namun, dalam praktiknya, pencapaian target dalam waktu singkat menjadi tantangan karena distribusi konten desa tidak secepat konten hiburan yang lebih mudah viral. Dalam periode satu minggu, proses peningkatan *engagement* berjalan bertahap sehingga diperlukan strategi tambahan seperti distribusi ulang melalui media sosial, media lokal, serta keterlibatan perangkat desa untuk membantu penyebaran.

1.2. Rumusan Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penciptaan karya ini dirumuskan sebagai solusi komunikasi visual untuk membantu Desa Gandri dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menarik melalui media video Profil Desa. Dengan keterlibatan *Implementer* secara langsung dalam proses revisi, distribusi, dan evaluasi, video Profil Desa ini bukan hanya menjadi produk visual semata, tetapi juga dapat menjadi alat komunikasi strategis yang akan memperkuat citra Desa serta mampu untuk menjangkau masyarakat secara luas dan efektif. Maka, rumusan penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana peran media visual yang dapat dimanfaatkan untuk sarana komunikasi publik yang efektif bagi Desa Gandri dalam menyampaikan berbagai informasi mengenai sumber daya alam, produk UMKM, adat istiadat, dan juga kegiatan sosial dan budaya masyarakat desa?
2. Bagaimana peran *Implementer* dalam menjalankan proses penerapan, evaluasi dan distribusi video tersebut agar tepat sasaran dan berdampak positif untuk publik?

1.3. Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan dari penciptaan video Profil Desa Desa Gandri ini adalah untuk kebutuhan akan media informasi yang efektif, efisien dan mudah untuk diakses oleh masyarakat luas pada era digital saat ini. Dalam pembuatan karya ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi *visual* yang mampu untuk menyampaikan informasi Desa secara jelas, menarik yang dapat mengedepankan keterbukaan informasi publik dan menguatkan citra Desa. Tujuan dari penciptaan karya sebagai berikut:

1. Untuk menjadikan video Profil Desa sebagai sarana komunikasi publik yang efektif untuk membantu pemerintah Desa Gandri dalam menyampaikan berbagai informasi yang terkait dengan berbagai keunggulan yang dimiliki Desa Gandri.
2. Untuk meningkatkan peran *Implementer* dalam proses produksi, mulai dari merancang isi dan alur video, memverifikasi data dengan *Stakeholder*, hingga melakukan revisi dan evaluasi agar pesan yang disampaikan tepat sasaran.

1.4. Manfaat Penciptaan Karya

Perancangan video Profil Desa Gandri bukan hanya dibuat sebagai syarat akademik, tetapi juga dapat memiliki manfaat yang lebih baik dalam bidang akademis, praktis, maupun di dalam konteks sosial. Karya ini dapat diharapkan untuk bisa memberikan kontribusi nyata, terutama di dalam hal komunikasi publik melalui media *visual* yang relevan dan dapat menarik masyarakat luas. Di dalamnya juga dijelaskan bagaimana peran *Implementer* sebagai kunci dalam keberhasilan proses produksi.

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, karya ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dengan bidang komunikasi *visual*, dan strategi dalam penyampaian informasi. Karya ini dapat menunjukkan bagaimana komunikasi dan desain diaplikasikan secara langsung dalam pembuatan media informasi berupa video. Mulai dari

perencanaan narasi, konsep *visual* dan penyusunan dalam alur produksi. Peran *Implementer* juga ditunjukkan sebagai pihak yang mengatur arah produksi, bisa memastikan informasi yang disampaikan tetap akurat, dan informasi tersebut bisa diterima baik oleh para audiens.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, video Profil Desa ini dapat digunakan secara langsung oleh Kantor Desa untuk menjadi alat yang berguna dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Video ini akan terdapat informasi yang penting seperti layanan unggulan Kantor Desa, hingga profil kearifan lokal, yang bisa dimanfaatkan dalam promosi, ataupun menyampaikan program strategi yang telah dijalankan.

1.4.3. Manfaat Sosial

Secara sosial, video Profil Desa dapat menjadi jembatan komunikasi yang dapat mempererat hubungan di antara Kantor Desa dan masyarakat. Disaat ini publik lebih menuntut informasi yang akurat, cepat dan mudah untuk diakses. Karya ini diharapkan agar dapat membantu masyarakat lebih memahami dalam mengenai peran dan layanan Kantor Desa, sehingga akan menciptakan transparansi dan kepercayaan publik terhadap Kantor Desa.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Proses *Review* dalam Produksi Video Profil Desa

Proses *Review* merupakan salah satu tahapan penting dalam produksi video Profil Desa karena bertujuan memastikan bahwa *visual*, narasi, dan pesan yang disampaikan telah sesuai dengan tujuan komunikasi. Proses ini dilakukan secara berulang mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi agar informasi yang disajikan akurat, relevan, dan mampu merepresentasikan identitas desa. Menurut Annashri dan Putra (2021), proses *Review*

meliputi pengecekan alur cerita, kesesuaian *Footage*, serta keterpaduan antara *visual*, narasi, dan musik sehingga mampu membangun citra lembaga secara profesional.

Pada tahap **pra-produksi**, *Implementer* berperan melakukan survei lokasi, menyiapkan peralatan produksi, mengurus perizinan, serta berkoordinasi dengan perangkat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat yang akan terlibat dalam proses pengambilan gambar. Selain itu, *Implementer* juga menyusun konsep produksi, menentukan lokasi pengambilan gambar, serta memastikan seluruh kebutuhan produksi telah siap sebelum proses syuting dimulai. Tahap ini menjadi bagian dari proses *Review* awal untuk memastikan konsep video sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, pada tahap **produksi**, *Implementer* bertugas mengoordinasikan seluruh pihak yang terlibat selama proses pengambilan gambar agar setiap adegan berjalan sesuai dengan *Storyboard* dan konsep yang telah disepakati. *Implementer* juga memastikan setiap *visual* yang direkam telah sesuai dengan kebutuhan video sehingga dapat meminimalkan pengambilan ulang pada tahap penyuntingan. Dengan demikian, proses *Review* tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi juga berlangsung selama proses produksi untuk menjaga kualitas hasil video.

Pada tahap **pasca-produksi**, *Implementer* melakukan penyortiran *Footage*, menyesuaikan *visual* dengan *Voice Over*, menyusun alur cerita, melakukan *color grading*, serta mengevaluasi hasil video bersama tim internal dan pihak Desa Gandri. Proses *Review* pada tahap ini bertujuan menghasilkan video Profil Desa yang informatif, menarik, dan mampu menyampaikan identitas Desa Gandri secara utuh.

1.5.2. Proses *Review* dan Pembentukan Citra Desa sebagai Desa Ekonomi Kreatif

Citra desa tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses komunikasi yang dilakukan secara konsisten dan terarah. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membangun citra desa adalah video Profil Desa. Media *audiovisual* dinilai mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik karena menggabungkan unsur *visual*, *audio*, dan narasi sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Menurut Mughiroh (2024), media komunikasi digital memiliki peran penting dalam membentuk citra desa yang positif, transparan, dan inovatif.

Dalam proses pembentukan citra tersebut, *Review* menjadi tahapan yang penting karena berfungsi memastikan bahwa seluruh informasi dan *visual* yang ditampilkan sesuai dengan kondisi sebenarnya serta mampu merepresentasikan identitas desa. Proses *Review* tidak hanya berfokus pada kualitas *visual*, tetapi juga pada kesesuaian alur cerita, narasi, serta pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Melalui proses ini, setiap adegan dipilih secara selektif agar mampu memperlihatkan potensi desa secara jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Pada konteks desa ekonomi kreatif, *Review* berperan dalam menampilkan berbagai aktivitas yang menjadi kekuatan desa, seperti kegiatan UMKM, budaya lokal, wisata, serta potensi sumber daya yang dimiliki. Cahyaningsih et al. (2021) menyatakan bahwa potensi lokal dapat berkembang menjadi kekuatan ekonomi kreatif apabila dikemas melalui media promosi yang tepat dan strategis. Oleh karena itu, proses *Review* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap *visual* mampu menggambarkan kreativitas masyarakat sekaligus memperkuat identitas Desa Gandri sebagai desa ekonomi kreatif.

Dalam proses penyuntingan, *Implementer* bersama tim melakukan seleksi terhadap setiap *shot* yang diperoleh selama

proses produksi. Adegan yang dipilih merupakan *visual* yang paling mampu menggambarkan aktivitas masyarakat, proses produksi UMKM, kegiatan budaya, serta pelayanan pemerintah desa. Selain itu, *Implementer* juga menyesuaikan *visual* dengan narasi, *Voice Over*, musik, dan alur cerita sehingga seluruh elemen video saling mendukung dalam menyampaikan pesan. Melalui proses *Review* tersebut, video tidak hanya memiliki kualitas *visual* yang baik, tetapi juga mampu membangun persepsi positif masyarakat terhadap Desa Gandri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa video Profil Desa merupakan media yang efektif dalam memperkenalkan potensi desa. Penelitian Saepudin (2024) menjelaskan bahwa video Profil Desa mampu menjadi media diseminasi informasi yang efektif karena dapat menampilkan potensi desa secara *visual*, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal yang sama juga terlihat pada karya video Profil Desa Desa Wisata Pangkah Kulon yang berhasil memperkenalkan potensi wisata, kegiatan masyarakat, dan produk unggulan melalui media digital. Keberhasilan video tersebut didukung oleh proses *Review* yang dilakukan bersama *key Stakeholder* sehingga isi video sesuai dengan tujuan promosi. Selain itu, video Profil Desa Desa Badau juga menunjukkan bahwa media *audiovisual* mampu memperkuat citra desa melalui penyajian aktivitas masyarakat, potensi sumber daya alam, serta program pemerintah desa secara informatif dan komunikatif.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa video Profil Desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi *visual* yang efektif dalam membangun citra dan identitas desa. Melalui proses *Review* yang dilakukan secara menyeluruh, setiap unsur *visual*, narasi, dan pesan dapat disusun secara lebih terarah sehingga mampu memperkenalkan potensi Desa Gandri sekaligus membentuk citra

desa sebagai desa ekonomi kreatif yang inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

1.5.3. Referensi Karya

Sebelum merancang video Profil Desa Desa Gandri, *Implementer* terlebih dahulu melakukan studi terhadap beberapa karya yang memiliki konsep serupa. Referensi karya dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kualitas penyajian informasi, serta keberhasilan karya tersebut dalam memperkenalkan potensi desa melalui media *audiovisual*. Selain berasal dari jurnal ilmiah, referensi juga diambil dari video Profil Desa desa yang telah dipublikasikan melalui *visual YouTube* sehingga dapat dilihat secara langsung bagaimana penyampaian informasi, respons audiens, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam membangun citra desa.

Tabel 1.1. Referensi Karya

No	Jenis Karya	Judul Karya	Analisis dan Alasan Dijadikan Acuan
1	Jurnal Video Profil Desa	Video Profil Desa sebagai Media Diseminasi Informasi Potensi Desa	1. Menjelaskan bahwa video Profil Desa efektif sebagai media penyebaran informasi potensi desa secara <i>visual</i> dan mudah dipahami. 2. Menjadi dasar teori dalam memahami fungsi video sebagai media komunikasi desa.
2	Video Profil Desa	Video Profil Desa Desa Wisata Pangkuh Kulon (YouTube)	1. Dipublikasikan di YouTube sebagai media promosi desa. Menggunakan variasi pengambilan gambar termasuk <i>aerial shot</i>, narasi komunikatif, dan <i>visual</i> yang menarik. 2. Dijadikan acuan dalam penyusunan alur cerita, penggunaan <i>visual</i> pendukung, serta strategi penyampaian

Tabel 1.2. Referensi Karya (Lanjutan)

No	Jenis Karya	Judul Karya	Analisis dan Alasan Dijadikan Acuan
			pesan yang informatif dan atraktif.
3	Video Profil Desa	Video Profile Desa Badau (YouTube)	1. Dipublikasikan melalui YouTube sebagai media informasi desa. Penyajian sederhana namun informatif dengan narasi yang jelas dan mudah dipahami. 2. Dijadikan acuan dalam penyusunan alur informasi yang ringkas, penggunaan transisi sederhana, serta penyampaian pesan yang komunikatif dan efektif.